

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai moral merupakan sebuah nilai sikap seseorang yang mengaturnya di lingkungan orang tersebut (Ulina, 2022, h.196). Kemerossotan moral atau disebut dekadensi moral merupakan hal yang bukan terjadi dikalangan dewasa tapi juga banyak ditemui di generasi anak-anak penerus bangsa. (Istante, 2023, h.22). Kemerossotan moral ini adalah masalah sosial yang belum bisa diselesaikan (Dalmeri, 2014, h.270). Sehingga kemerossotan merupakan masalah sosial yang terjadi terkait sikap seseorang di lingkungannya dan tidak memandang usia.

Sebuah kemerossotan moral ditandai dengan nilai kebaikan luntur dan makin banyak kejahatan yang terjadi (Wijayanti, 2021, h.3) , seperti contoh fenomena seorang anak perempuanancam ibu pakai pisau minta di belikan *skincare* (Bernardi, 2025), juga ada seorang anak yang mengancam dan mengajak berantem bapaknya sendiri karena tidak mau dibelikan motor (Alamudin Hamapu, 2025) ya selain itu ditemukan studi kasus bahwa Adapun hasil observasi yang dilakukan kepada murid di SMPN 2 Kediri dalam (Halimatussakdiah, 2022), banyak ditemui anak yang tidak memperhatikan sopan santun dan kesopanan, berkata kasar dan berbicara dengan orang yang lebih tua tanpa rasa hormat, ini diperkuat dengan penjelasan dari guru BK di sekolah tersebut, yang mengatakan banya murid cenderung mengalami degradasi moral (h.105).

Selain itu berdasarkan data yang didapatkan dari kuisisioner yang disebarakan oleh penulis pada 14 Februari 2025 kepada responden *random* yang berdomisili di Jabodetabek ditemukan bahwa sebesar 92,3% kemerossotan moral masih terjadi pada anak-anak di lingkungan mereka, berbanding 6,3% yang tidak pernah mengalami, Sebesar 87% para responden setuju bahwa pendidikan moral sangat penting kepada anak. Sehingga disimpulkan bahwa fenomena ini masih terjadi dan diperlukan sebuah edukasi moral sejak dini.

Moral sangat penting untuk ditanamkan kepada anak. Tujuan sebuah moral ditanamkan sejak kecil adalah untuk pembentukan karakter, sikap dan perilaku seseorang sehingga mampu bertingkah laku sesuai dengan norma atau nilai moral yang ada di Masyarakat (Wuryandani, 2010, h.78-79). Moral tumbuh dari pembentukan karakter yang diberikan melalui contoh yang diberikan atau disebut keteladanan. Proses dimulai saat di keluarga, lalu lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat (Adib, 2024, h.32). Sehingga disimpulkan bahwa pendidikan moral melalui keteladanan sangat penting untuk diberikan sejak usia anak-anak.

Salah satu bentuk pendidikan moral kepada anak adalah dengan keteladanan moral, sebuah cerita tentang keteladanan moral yang tertulis dalam buku berjudul “Hidup Sederhana Berpikir Mulia” karya Helen Ishwara tentang hidup P.K. Ojong memberikan sebuah penanaman nilai moral serta keteladanan yang layak untuk di ketahui generasi muda. P.K. Ojong juga merupakan tokoh pers Indonesia, melalui buku “Hidup Sederhana Berpikir Mulia” banyak nilai moral dan keteladanan yang ditanamkan P.K. Ojong pada rekan, saudara, keluarga serta perusahaannya Kompas, sehingga bisa berdiri hingga 59 tahun lamanya, maka dari itu nilai moral tersebut yang ingin disampaikan kepada anak-anak pada jaman ini. (Ishwara, 2014).

Namun buku “Hidup Sederhana Berpikir Mulia” berbentuk biografi sehingga tidak relevan bila dibaca anak-anak, seorang anak lebih menyukai cerita bergambar karena bisa membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami sebuah informasi bacaan (Herawati, 2023, h.11485). Buku “Hidup Sederhana Berpikir Mulia” merupakan terbitan lama (2014) dan tidak ditemukan lagi pada toko buku kebanyakan saat ini, selain itu buku tersebut hanya berisikan teks panjang. Agar seorang anak bisa menerima dan memahami nilai moral serta mengenal sosok P.K. Ojong melalui buku “Hidup Sederhana Berpikir Mulia” Maka dari itu, solusi yang bisa diberikan adalah merancang media informasi dari buku “Hidup Sederhana Berpikir Mulia” terkait keteladanan moral melalui tokoh PK Ojong dalam bentuk buku Ilustrasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Terjadinya fenomena kemerosotan moral yang terjadi pada generasi muda terutama anak-anak dan bisa berdampak buruk di masa depan.
2. Nilai-nilai moral dan kehidupan P.K. Ojong yang tertulis pada buku “Hidup Sederhana Berpikir Mulia” tidak terbit lagi dan hanya dalam bentuk media buku berisikan teks, sehingga kurang efektif disampaikan pada anak.

Berdasarkan rangkuman diatas maka berikut adalah pertanyaan yang penulis dapat ajukan dalam proses perancangan, berikut merupakan masalah yang ditemukan : Bagaimana perancangan media infomasi hidup sederhana berpikir mulia dari P.K. Ojong untuk anak ?

1.3 Batasan Masalah

Anak merupakan aset masa depan maupun generasi penerus bangsa. menjadi fokus dan tertib dalam penjabarannya. Hal yang dikemukakan pada bagian ini adalah mempersempit atau membatasi variabel-variabel yang menjadi objek perancangan, subjek/ khalayak sasaran atau lokasi yang berhubungan dengan perancangan. Batasan masalah perancangan dituliskan sebagai berikut.

1. Objek Perancangan: Objek media informasi yang akan dilakukan melingkupi perancangan buku ilustrasi sebagai salah satu bentuk media cetak.
2. Target STP: Target dalam perancangan ini adalah semua jenis kelamin, anak-anak berusia 7-12 tahun, pendidikan minimal SD, SES A-B, dan berdomisili di Tangerang.
3. Konten Perancangan: Contoh: Keteladanan moral yang diajarkan melalui buku “Hidup Sederhana Berpikir Sederhana” dari sosok P.K. Ojong.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah membuat perancangan buku ilustrasi hidup sederhana berpikir mulia dari P.K. Ojong untuk anak.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan tugas akhir yang akan dirancang, berikut merupakan manfaat yang bisa didapatkan dari tugas akhir ini :

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan menjadi usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak sejak dini, sehingga diharapkan anak bisa tumbuh menjadi anak yang memiliki karakter baik dan memiliki nilai moral bagi hidupnya dan lingkungannya melalui media buku ilustrasi. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan media informasi dalam bentuk buku ilustrasi.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual bagi dosen dan penelitian berikutnya, khususnya membahas pilar DKV Informasi dalam bentuk media. Perancangan ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa berikutnya terutama yang tertarik dalam membuat buku ilustrasi. Selain itu penelitian ini juga bisa menjadi dokumen arsip untuk Universitas Multimedia Nusantara terkait pelaksanaan tugas akhir,